



Analisis Akord Substitusi dan Pengaruhnya terhadap Tensi Akord pada Lagu “Misty” oleh Tar Farlow

Angga Roudhotul Jannah P. Sitompul ^{a,1,*}, Raden Agoeng Prasetyo ^{b,2}, Mardian Bagus Prakosa ^{c,3}

^{a,b,c} Program Studi Penyajian Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹ anggaroudhotuljannah@gmail.com; ² agoengbassjeguk@gmail.com; ³ mardian.bagus.prakosa@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Tal Farlow
Akord substitusi
Tensi akord
Misty

Penelitian ini berjudul “Analisis Akord Substitusi dan Pengaruhnya terhadap Tensi Akord pada Lagu “Misty” oleh Tar Farlow”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui akord substitusi apa saja yang digunakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap tensi akord yang dihasilkan dalam interpretasi Tal Farlow pada lagu “Misty” karya Errol Garner. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis, wawancara dan juga focus group discussion (FGD) sebagai sumber data penelitian. Pada musik jazz sangat dimungkinkan dilakukan substitusi pada akord-akord yang digunakan. Namun belum ada yang melakukan perhitungan dan pengukuran tensi pada akord tersebut. Padahal dengan pengukuran tensi akord, akan bisa membantu para musisi untuk lebih memperkaya eksplorasi musik mereka. Dalam upaya untuk mengklasifikasi tensi akord, digunakan teori dari buku karya Vincent Persichetti yaitu *20th Century Harmony* yang mengklasifikasikan tensi akord menggunakan parameter ada atau tidaknya *tritone* dan *semitone*. Setelah semua akord substitusi pada lagu ini dianalisis voicingnya, kemudian tensi akord diklasifikasikan berdasarkan parameter dari buku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interpretasinya, Tal Farlow menggunakan beberapa tipe dalam akord substitusi yaitu *root movement substitution*, *common tone substitution*, *tritone substitution* dan *chord enrichment*. Sedangkan untuk tensi akord yang dihasilkan adalah tenang tajam; gelisah tajam; tenang lunak; dan gelisah lunak. Berdasarkan grafik yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan akord substitusi dalam lagu “Misty” oleh Tal Farlow tersebut adalah terjadinya fluktuasi tensi yang cukup signifikan.

Analysis of Substitution Chords and Their Effect on Chord Tension in the Song "Misty" by Tar Farlow

Keywords
Tal Farlow
Substitution chord
Chord tension
Misty

This study is entitled "Analysis of Substitution Chords and Their Effect on Chord Tension in the Song "Misty" by Tar Farlow". The purpose of this study is to find out what substitution chords are used and how they affect the chord tension produced in Tal Farlow's interpretation of the song "Misty" by Errol Garner. The research method used in this research is qualitative research using analytical techniques, interviews and also focus group discussions (FGD) as research data sources. In jazz music it is very possible to do substitutions on the chords used. But no one has done the calculations and measurements of the tension on these chords. In fact, by measuring chord tension, it will be able to help musicians to further enrich their musical explorations. In an effort to classify chord tension, a theory from a book by Vincent Persichetti, namely 20th Century Harmony, was used which classifies chord tension using the parameters of the presence or absence of a tritones and semitones. After all the substitution chords in this song are analyzed for their voicing, then the chord tension is classified based on the parameters of the book. The results showed that in his interpretation, Tal Farlow uses several types of chord substitutions, namely root movement substitution, common tone substitution, tritone substitution

and chord enrichment. As for the resulting chord tension, it is quiet sharp; sharp agitated; soft calm; and mild restlessness. Based on the graphs obtained, the results show that the effect of using substitution chords in the song "Misty" by Tal Farlow is the occurrence of significant fluctuation in tension.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Musik adalah suatu hal yang primer dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu contoh keberadaan musik di tengah kehidupan manusia juga terlihat dari banyaknya konser musik di tempat-tempat umum seperti stadion, ballroom hotel dan lapangan terbuka. Kegiatan menyajikan musik secara live ini bisa terjadi karena adanya penikmat musik yang menikmati beragam genre musik mulai dari genre *jazz*, *blues*, *rock* dan genre musik lainnya. Musik jazz menjadi salah satu genre musik yang disukai karena keunikannya dalam pemilihan progresi dan penggunaan akord dalam permainannya.

Penulis menemukan masalah disini dimana sejauh pengamatan penulis, walaupun di dalam wilayah permainan musik jazz sangat dimungkinkan untuk dilakukan substitusi akord, namun perhitungan dan pengukuran tensi akord tidak pernah dilakukan. Padahal dengan melakukan pengukuran tensi akord, akan bisa memudahkan para musisi untuk mengetahui pemetaan dan fluktuasi tensi akord yang digunakan pada lagu yang mereka mainkan, sehingga akan membantu para musisi untuk memperkaya eksplorasi musik mereka. Eksplorasi yang dimaksud disini adalah bukan hanya berorientasi ke susunan nada yang digunakan, namun juga mengeksplorasi bagaimana tensi yang ingin diekspresikan oleh musisi melalui permainan pada musik mereka.

Dari kesimpulan ini penulis memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian lagu "Misty" oleh Tal Farlow. Penelitian ini membahas tentang analisis akord substitusi pada lagu tersebut, dilanjutkan dengan analisis pengaruh dari penggunaan akord-akord substitusi tersebut terhadap tensi akord yang dihasilkan. Diharapkan dengan penelitian ini, akan bisa menambah referensi bagi para musisi dalam mengaplikasikan akord substitusi dan pengukuran tensi akord sehingga lebih memperkaya eksplorasi pada lagu yang mereka mainkan.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif analisis. Metode tersebut merupakan suatu metode penulisan dengan pengumpulan data, analisis data, dan dilanjutkan dengan penulisan. Tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan diawali dengan pengumpulan data-data dari buku dan jurnal yang mendukung pustaka tentang akord substitusi dan tensi akord. Data-data buku dan jurnal penelitian yang digunakan adalah *20th Century Harmony* karya Vincent Persichetti, *Contextual prediction modulates musical tension: Evidence from behavioral and neural responses* karya Siqui You, *Creative Chord Substitution for Jazz Guitar* karya Eddie Arkin, *Jazz Harmonic Analysis as Optimal Tonality Segmentation* karya Andrew Choi, dan Penerapan Voicing Joe Pass Pada Lagu Stella By Starlight karya Emmanuel Ginting. Untuk analisis lagu "Misty", digunakan notasi asli lagu "Misty" karya Errol Garner dan notasi "Misty" hasil interpretasi gitar elektrik oleh Tal Farlow.

Setelah semua pustaka didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis akord-akord substitusi yang digunakan oleh Tal Farlow pada lagu "Misty" dengan menggunakan partitur atau *music sheet* lagu "Misty" oleh Tal Farlow. Tahap berikutnya adalah tahap penggalan data secara mendalam dari dua narasumber yang sudah ditentukan oleh penulis. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang

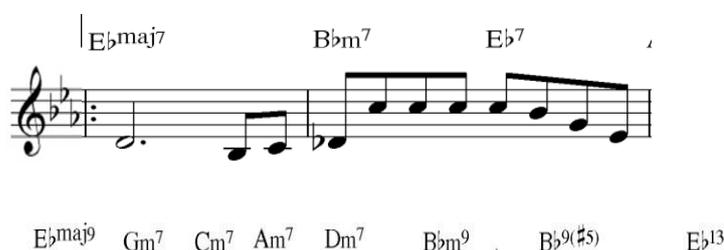
sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Memasuki tahap berikutnya, penulis melakukan *Focus Group Discussion* dengan partisipan yang juga sudah ditentukan oleh penulis.

Tahap berikutnya adalah tahap penyusunan laporan hasil pengumpulan data (hasil observasi, FGD dan wawancara). Data yang diperoleh dari hasil observasi, FGD dan wawancara itu lalu dianalisis dan dilanjutkan ke tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Setelah semua tahap ini dilakukan maka didapatkan hasil penelitian untuk kemudian disusun dalam bentuk laporan yang dibuat secara sistematis berdasarkan prosedur dan sistematika penulisan laporan yang ada.

2.1. Analisis

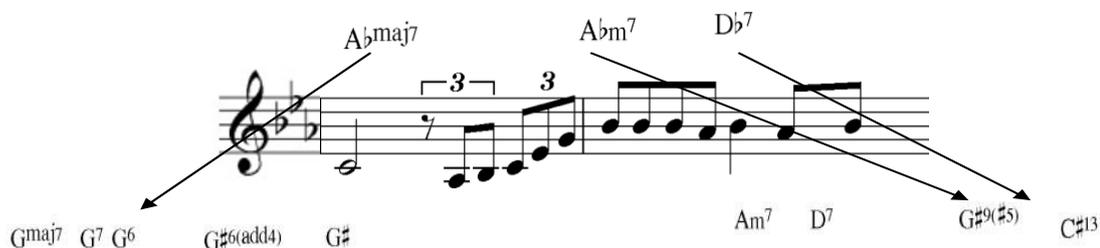
Pada pembahasan utama karya tulis ini, penulis hanya akan berfokus pada bagian lagu satu chorus saja (A dan B).

2.1.1. Akord Substitusi Tema A Bagian Pertama



Gambar 1. Notasi birama 7 – 8

Bagian A pada objek yang dianalisis ini dimulai pada birama 6. Pada akord pertama, Tal Farlow menerapkan substitusi menggunakan akord Ebmaj9 dengan *voicing* 1-9-5-7. Tal memanfaatkan melodi tema untuk tumpuan pembentukan akord substitusi. Menuju birama 7, Tal menerapkan substitusi yang meliputi akord Gm7 dengan *voicing* 1-7-b3 dan Cm7 dengan *voicing* 1-b3-7. Kemudian menuju akord Am7 dengan *voicing* 1 - b3 - 7 dan Dm7 dengan *voicing* 1- b3 - 7. Sama halnya dengan akord sebelumnya yaitu Gm7 dan Cm7 yang memanfaatkan nada sama, Tal juga memanfaatkan satu nada yang sama yaitu nada C untuk pembentukan akord substitusi. Selanjutnya pada birama ke 2 terdapat tiga akord, yang mana tiga akord didalamnya merupakan substitusi yang meliputi akord Bbm9 dengan *voicing* 1-7-b3 - 9 sebagai substitusi dari akord aslinya yaitu Bbm7. Tal memanfaatkan interval major 9th atau nada C# sebagai tumpuan pembentukan akord substitusi dan *voicing*nya. Akord kedua adalah Bb9(#5) dengan *voicing* 7 - 3 - #5 - 9. Disini Tal menggunakan interval major 9th dan augmentasi 5th sebagai tumpuan pembentukan akord substitusi. Selanjutnya adalah akord Eb13 dengan *voicing* 3 - 7 - 9 - 13, disini Tal menggunakan *interval major* 13th untuk pembuatan akord substitusi.

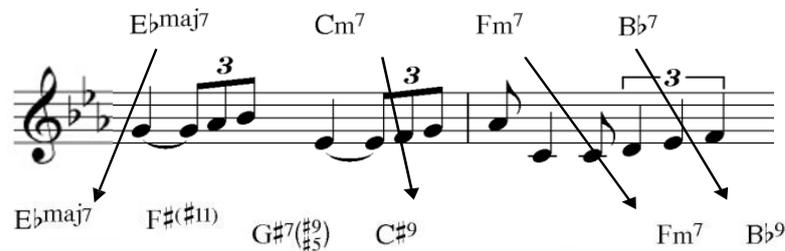


Gambar 2. Notasi birama 9 – 11

Birama ketiga Tal menerapkan substitusi sepanjang akord IV atau Abmaj7. Akord substitusi pertama adalah G7 dengan *voicing* 1 - 7 - 3, lalu dilanjut dengan akord G6. Kemudian akord selanjutnya adalah G#6(add4) dengan *voicing* 1 - 4 - 6. Adanya penambahan interval 4th dalam akord tersebut merupakan indikasi terbentuknya akord substitusi. Akord selanjutnya

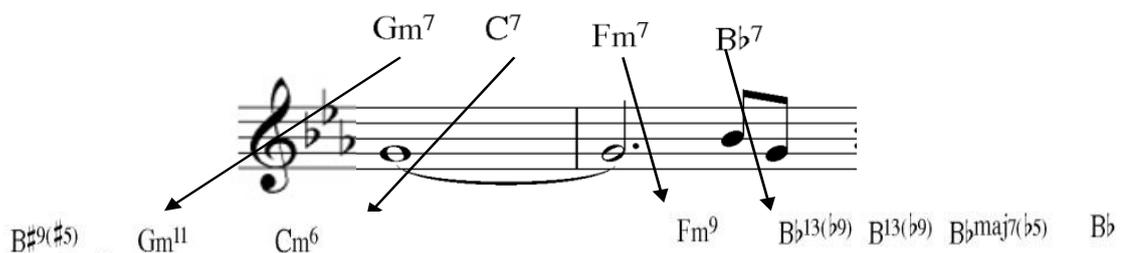
adalah G# triad. Pada birama selanjutnya masih pada akord Abmaj7 namun ada penambahan akord Am7 dan D7. Kedua akord tersebut digunakan sebagai jembatan menuju ke akord selanjutnya.

Pada notasi lagu asli "Misty" selanjutnya, akord yang digunakan adalah Db7. Tetapi Tal mengganti akord tersebut dengan G#9(#5) dengan *voicing* 1-7-3-#5-9 lalu bergerak ke C#13 dengan *voicing* 1-7-9-13.



Gambar 3. Notasi birama 12 – 13

Birama selanjutnya adalah birama 12. Pada notasi asli lagu "Misty" terdapat akord Ebmaj7 dan Cm7. Namun Tal membuat substitusi untuk menjembatani menuju kedua akord tersebut. Akord substitusi yang digunakan adalah F#7(#11) dengan *voicing* 1-#11-1-9 dan G#7(#9#5) dengan *voicing* 1-7-3-#5-#9. Kedua akord tersebut merupakan *chromatic added root movement* dan bukan *families chord* dari Ebmaj7. Selanjutnya jika pada notasi yang asli menggunakan akord Cm7, Tal mengubahnya menjadi C#9 dengan *voicing* 1-3-7-9 dengan mengambil common tone dari akord aslinya yaitu Eb/D#, Bb/A#. Pada birama 13 Tal tetap menggunakan akord asli yaitu Fm7 kemudian bergerak ke akord Bb9 dengan *voice leading* nada D ke D# lalu menuju ke F.

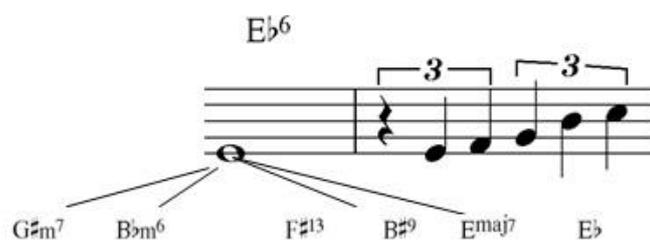


Gambar 4. Notasi birama 14 – 15

Pada birama 14, akord pada notasi asli adalah Gm7 dan C7 yang kemudian diubah menjadi B#9(#5) dengan *voicing* 1-3-7-9-5 ke Gm11 dengan *voicing* 3-11-7-9 lalu ke akord Cm6 dengan *voicing* 6-b3-5-1.

Akord pertama pada birama 15, Tal menerapkan diatonic chord substitution dengan mengganti akord Fm7 menjadi Fm9 dengan *voicing* b3-7-9. Untuk akord berikutnya Tal tetap menggunakan akord V sebagai akhir dari tema A dengan penerapan substitusi yang meliputi Bb13(b9) dengan *voicing* 7-b9-11-13, B13(b9), Bbmaj(b5) dengan *voicing* 1-3-b5-7 dan Bb triad dengan *voicing* 1-3-5-1.

2.1.2. Analisis Akord Substitusi Tema B



Gambar 5. Notasi birama 23-24

Pada birama 23 dan 24 terdapat akord G#m7 dengan *voicing* 1-7-b3-5, lalu akord Bbm6 dengan *voicing* 1-6-b3, akord F#13 dengan *voicing* 1-7-3-13. Kemudian akord B#9 dengan *voicing* 1-3-7-#9 dan diakhiri dengan akord Ebmaj7 dengan *voicing* 1-3-5-7. Pada birama 24 hanya ada akord Ebmaj (1-3-7-1).

Chord symbols: G#maj7 Fm7 Eb6 Am7 D9 Bbm7 Am7 C11 F13 Fm11

Gambar 6. Notasi birama 27-30

Terdapat tiga akord di birama 27 dan 28, yaitu Gmaj7 dengan *voicing* 1-5-7-1, akord Fm11 dengan *voicing* 1-5-7-11, dan akord Eb6 dengan *voicing* 1-6-1-3. Pada birama 29 tetap menggunakan akord Am11 dengan *voicing* b3-5-7-4 dan dilanjutkan dengan akord D9 dengan *voicing* 1-7-9-3-1. Kemudian terdapat penambahan akord Bbm7 dan Am7 dengan *voicing* yang sama yaitu 1-7-b3-5-1. Kemudian pada birama 30 terdapat akord Fm11 dengan *voicing* 1-5-7-b3.

2.1.3. Analisis Akord Substitusi Tema A Bagian Ketiga

Chord symbols: Fm7 Bb7 Fm11 G°7 A#11

Gambar 7. Notasi Birama 31

Chord symbols: Ebmaj7 Bbm7 Eb7 Ebmaj7 G#7 Bbm11 Eb6(add9)

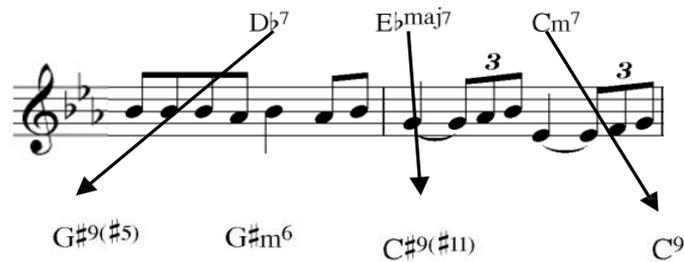
Gambar 8. Notasi Birama 33 – 34

Pada birama 31 terdapat dua akord yaitu Gdim7 dengan *voicing* 1-b5-b7-b3 dan A#11 dengan *voicing* 1-7-9-11-3. Berikutnya pada birama 33 Tal menggunakan akord Ebmaj7 dengan *voicing* 1-3-5-7 lalu menggunakan substitusi pada akord G#11 dengan *voicing* 1-11-7-3. Selanjutnya pada birama 34 Tal menggunakan akord Eb6add9 dengan *voicing* 1 - 4 - 6 - 9.

Chord symbols: Abmaj7 G#maj7 A11(#9) G#13 A#9(#11) C11(b9)

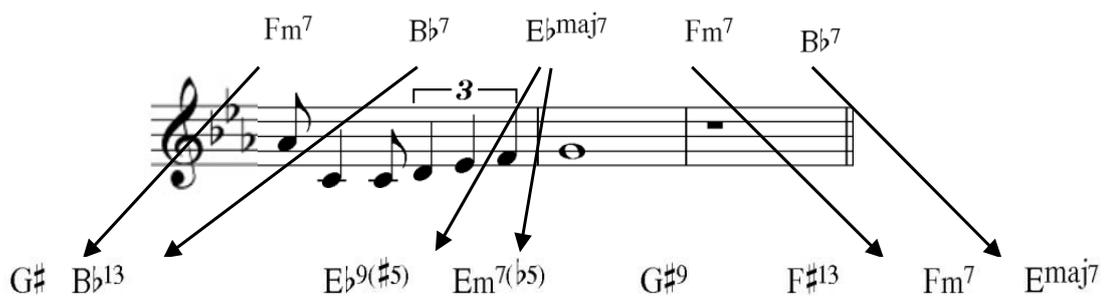
Gambar 9. Notasi birama 35

Terdapat lima akord pada birama 35 yang merupakan substitusi dari Abmaj7. Akord pertama masih menggunakan akord asli yaitu G#maj7 dengan *voicing* 1-3-5-7, kemudian A9(#11) dengan *voicing* 1-3-7-#9-11, lalu G#13 dengan *voicing* 7-3-13 dan A#9(#11) dengan *voicing* 1-3-7-#11-3.



Gambar 10. Notasi birama 36-37

Pada birama 36, ada penggantian akord Db7 menjadi G#9(#5) dengan *voicing* 1-b7-3-#5-9 dan G#m6 dengan *voicing* 1-6-b3-5-2. Selanjutnya pada birama 37 terdapat substitusi dari akord Ebmaj7 menjadi C#9(#11) dengan *voicing* 3-b7-9-#11. Selain itu juga ada substitusi akord Cm7 menjadi C9 dengan *voicing* 3-7-9-5.



Gambar 11. Notasi birama 38-40

Pada birama 38 Tal Farlow mengganti akord Fm7 dengan G# (1-3-5-1). Kemudian pada akord Bb7 Tal menggantinya dengan Bb13 dengan *voicing* 1-7-3-13. Masih pada birama yang sama, akord Ebmaj7 disubstitusi menjadi akord Eb9(#5) dengan *voicing* 9-#5-1-3. Untuk birama 39 dan 40 terdapat penambahan akord Em7(b5) dengan *voicing* 1-b5-7-b3, akord G#9 dengan *voicing* 1-3-b7-9-5 dan F#13 dengan *voicing* 1-b7-3-13. Pada birama terakhir terdapat substitusi akord Bb7 menjadi Emaj7 dengan *voicing* 1-3-5-7.

2.2. Wawancara dan Focus Group Discussion

Wawancara pada penelitian ini melibatkan dua narasumber dengan latar belakang bermusik yang berbeda. Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber Julius Catra Henakin, M.Sn. Saat ditanya tentang bagaimana pandangan tentang kompleksitas dalam lagu, Julius Catra mengemukakan pendapat bahwa kompleksitas lagu pasti akan dipengaruhi oleh karakter warna suara modern (harmoni). Walaupun ritme juga mempengaruhi lagu, namun harmoni memiliki pengaruh yang lebih besar. Tensi akord juga dapat dibahas melalui aspek psikologi, namun untuk pengklasifikasian dengan parameter pustaka, Julius Catra menggunakan beberapa buku sebagai sumber dan patokan parameter guna mengklasifikasikan tensi-tensi pada akord. Salah satu buku yang digunakan oleh Julius Catra adalah buku *20th Century Harmony*.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan narasumber yang lain, yaitu Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.. Beliau adalah seorang praktisi musik dan merupakan salah seorang dosen pengajar musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Royke Koapaha menjelaskan sedikit

tentang tensi akord yang dimana menurut beliau tensi akord lebih ditekankan dari pergerakan nada dalam suatu melodi. Namun tensi juga bisa dipengaruhi oleh interval nada, interval melodi, ritme, figur dan juga motif. Beliau juga berpendapat bahwa pengetahuan tentang akord substitusi dan juga tensi akord cenderung belum banyak dikuasai oleh banyak praktisi musik di Yogyakarta, padahal pengetahuan tersebut penting guna menambah “kebiasaan dan kebiasaan” musisi saat memainkan musik mereka.

Data berikutnya yang didapat penulis adalah data dari *Focus Group Discussion* yang melibatkan enam musisi di Yogyakarta yang sudah lama malang melintang di dunia reguler kafe, hotel dan restoran di area Yogyakarta dan sekitarnya. Pada saat penulis melempar topik tentang akord substitusi dan tensi akord, keenam responden memiliki pendapat yang cenderung seragam bahwa untuk akord substitusi memang belum banyak yang menggunakan (mayoritas hanya menggunakan *slash chord* sebagai *passing chord*). Sedangkan untuk tensi akord, keenam responden sepakat bahwa tensi bisa dihasilkan dengan gestur tubuh saat memainkan alat musik. Selain itu bisa juga dihasilkan dengan keras lunaknya musisi saat memainkan instrumen mereka. Misalnya untuk gitaris bisa menambah tensi dengan teknik strumming dibandingkan hanya menggunakan *fingerstyle*.

Saat diperdengarkan lagu “*Misty*” interpretasi oleh Tal Farlow, keenam responden berpendapat bahwa memang ada beberapa bagian akord yang terdengar lebih memiliki tekanan dibandingkan dengan akord-akord lain. Selain itu walau ritmisnya sama atau mirip, terdapat juga beberapa pola melodi yang mereka rasa memiliki tekanan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan bagian lagu yang sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Setelah semua akord dan voicing didapatkan, semua itu kemudian dimasukkan dan diklasifikasikan menggunakan parameter klasifikasi tensi akord yang ada pada buku *20th Century Harmony* oleh Vincent Persichetti. Buku ini menerangkan bahwa ada empat klasifikasi tensi akord berdasarkan ada atau tidak adanya tritonus, dan juga ada atau tidak adanya *semitone*. Klasifikasinya yaitu :

- Tenang tajam : tanpa tritonus, ada *semitone*
- Tenang lunak : tanpa tritonus, tanpa *semitone*
- Gelisah tajam : ada tritonus, ada *semitone*
- Gelisah lunak : ada tritonus, tanpa *semitone*

Berdasarkan empat klasifikasi tensi akord tersebut, maka tensi akord yang terdapat pada lagu “*Misty*” yang dimainkan oleh Tal Farlow adalah

Akord	Voicing	Tritonus	Semitone	Tensi Akord
Eb ^{maj7} ₉	1 - 3 - 7 - 9	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Gm ⁷	1 - b3 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Cm ⁷	1 - b3 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Am ⁷	1 - b3 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Dm ⁷	1 - b3 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Bbm ⁹	1 - b3 - 7 - 9	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
Bb ⁹ (#5)	3 - #5 - 9	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak

Eb ¹³	3 - b7 - 13	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
G ⁷	1 - 3 - b7	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
G# ^{6(add4)}	1 - 1 - 4 - 6	Tidak ada	Tidak ada	Tenang lunak
F# ^{7(#11)}	1 - 3 - b7 - #11	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
G# ^{7(#9#5)}	1 - 3 - b7 - #5 - #9	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
C# ⁹	1 - 3 - b7 - 9	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
Bb ^{13(b9)}	1 - b7 - 13 - b9	Tidak ada	Tidak ada	Gelisah lunak
Bb ^{maj(b5)}	1 - 3 - 7 - b5	Ada	Ada	Gelisah tajam
Eb ^{maj9}	1 - 3 - 7 - 9	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
G# ^{6(add4)}	1 - 3 - 6 - 4	Tidak ada	Tidak ada	Tenang lunak
G# ^{9(#5)}	1 - 3 - b7 - 9 - #5	Ada	Tidak ada	Gelisah tajam
C# ^{9(add4)}	1 - 3 - b7 - 9 - 4	Ada	Ada	Gelisah tajam
Eb ^{maj7}	1 - 3 - 5 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam
G# ^{m7}	1 - b3 - 5 - 7	Ada	Ada	Tenang tajam
Bbm ⁶	1 - b3 - 6	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
Fm ¹¹	1 - b3 - 7 - 11	Ada	Ada	Gelisah tajam
Eb ⁶	1 - 3 - 6	Tidak ada	Tidak ada	Tenang lunak
G ^{dim7}	1 - b3 - b5 - b7	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
G# ¹¹	1 - 3 - b7 - 11	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
Eb ^{6(add9)}	1 - 3 - 6 - 9	Tidak ada	Tidak ada	Tenang lunak
A ^{9(#11)}	1 - 3 - b7 - 9 - #11	Ada	Ada	Gelisah tajam
G# ¹³	3 - b7 - 13	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
A# ^{9(#11)}	1 - 3 - b7 - 9 - #11	Ada	Ada	Gelisah tajam
G# ^{m6}	1 - b3 - 5 - 6	Tidak ada	Ada	Gelisah tajam
C# ^{9(#11)}	3 - b7 - 9 - #11	Ada	Tidak ada	Gelisah tajam
C ⁹	3 - b7 - 9 - 5	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
G#	1 - 3 - 5	Tidak ada	Tidak ada	Tenang lunak
Bb ¹³	1 - 3 - b7 - 13	Ada	Ada	Gelisah tajam
Eb ^{9(#5)}	1 - 3 - b7 - 9 - 5	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
Em ^{7(b5)}	1 - b3 - 7 - b5	Ada	Ada	Gelisah tajam

G# ⁹	1 - 3 - b7 - 9	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
F# ¹³	1 - 3 - b7 - 13	Ada	Tidak ada	Gelisah lunak
E ^{maj7}	1 - 3 - 5 - 7	Tidak ada	Ada	Tenang tajam

Tabel 1. Tensi akord pada lagu “Misty” oleh Tal Farlow

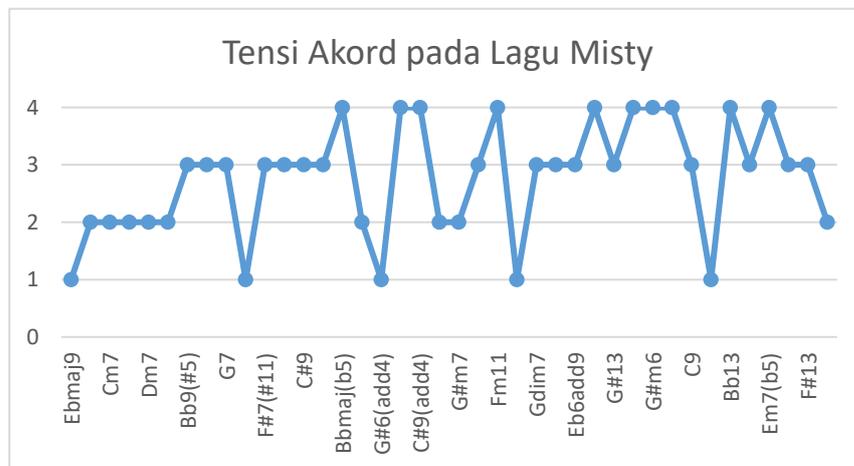
Hasil dari klasifikasi tensi akord tersebut menunjukkan bahwa ada empat jenis tensi akord pada lagu “Misty” oleh Tal Farlow, yaitu tenang lunak, tenang tajam, gelisah lunak dan gelisah tajam.

3.2. Pembahasan

Setelah semua tensi akord didapatkan, data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke grafik untuk diketahui pengaruh tensi yang ditimbulkan pada lagu tersebut. Sebelum dimasukkan ke grafik, terlebih dahulu dilakukan pengubahan tensi akord dari kualitatif menjadi kuantitatif agar bisa dimasukkan ke grafik. Pengubahan yang dilakukan yaitu :

- Tensi akord tenang lunak : 1
- Tensi akord tenang tajam : 2
- Tensi akord gelisah lunak : 3
- Tensi akord gelisah tajam : 4

Grafik tensi akord yang diperoleh adalah



Gambar 12. Grafik Tensi Akord pada Lagu “Misty” oleh Tal Farlow

Dapat dilihat pada grafik tensi akord tersebut bahwa akord-akord substitusi yang dipilih dan digunakan oleh Tal Farlow pada interpretasinya di lagu “Misty” menghasilkan tensi akord yang cenderung fluktuatif dan terkadang mengalami lompatan-lompatan tensi yang signifikan, baik penurunan ataupun kenaikan tensi. Untuk penurunan tensi bisa dilihat misalnya pada akord Fm11 dengan tensi gelisah tajam yang kemudian langsung menuju tensi tenang lunak pada akord Eb6. Sedangkan untuk kenaikan tensi misalnya terjadi pada tensi tenang lunak pada akord G# yang langsung menuju tensi gelisah tajam pada akord Bb13.

4. Kesimpulan

- Terdapat beberapa tipe akord substitusi yang digunakan oleh Tal Farlow dalam objek penelitian ini, yaitu *added root movement substitution*, *diatonic chromatic common tone substitution*, *tritone substitution* dan *chord enrichment*. *Added root movement substitution* dapat dilihat pada birama 39-40, disini Tal Farlow menambahkan Em7(b5), G#9 dan F#13 untuk mengganti Ebmaj7. *Diatonic common tone substitution* terdapat pada birama 27, sedangkan *chromatic common tone substitution* pada birama 12. Untuk *tritone substitution* terdapat pada birama 40 dimana Tal Farlow mengganti Bb7 menjadi Emaj7.
- Diperoleh empat tensi jenis tensi akord pada lagu "Misty" oleh Tal Farlow. Keempat jenis tensi akord yang diperoleh adalah tenang tajam, tenang lunak, gelisah tajam dan gelisah lunak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh akord substitusi yang digunakan terhadap tensi akord pada lagu ini adalah terjadi fluktuasi dan atau lonjakan-lonjakan tensi akord yang cukup signifikan pada beberapa bagian lagu.

Referensi

- Andrew Choi (2021). Jazz Harmonic Analysis as Optimal Tonality Segmentation. 131 Shawnee Place Southwest, Alberta, Canada T2Y 1X1. DOI: 10.1162/COMJ.a.00056
- Arkin, E. (2004). Creative Chord Substitution for Jazz Guitar. Van Nuys, CA: Alfred Music.
- Immanuel Ginting, NIM. 09210315013 (2016) Penerapan Voicing Joe Pass Pada Lagu Stella By Starlight. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Persichetti. (1961). Twentieth Century Harmony, Creative Aspects and Practice, Prentice-Russell Square, London.
- Siqi You (2021). Contextual prediction modulates musical tension: Evidence from behavioral and neural responses. Brain and Cognition. DOI: 10.1016/j.bandc.2021.105771